

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI IMPLEMENTASI
ADMINISTRASI KELAS DI UPTD SDN 14 LAPONGKODA
KECAMATAN TEMPE KABUPATEN WAJO**

¹Fadillah Rezki Amaliah, ²Besse Herlina, ³Darmawan

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalutung,

¹rezkiamaliahfadillah@gmail.com, ²besseherlina23@gmail.com,

³darmawansanusi5@gmail.com,

ABSTACT

UPTD SDN 14 Lapongkoda, Tempe District, Wajo Regency, an elementary school located at Jalan Batam No. 3 Sengkang. This study aims to analyze the implementation of class administration in improving the learning process and analyze the supporting and inhibiting factors of class administration in improving the learning process at UPTD SDN 14 Lapongkoda. The research method used is a qualitative approach with an exploratory research type with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The main data sources in this study include the principal and 4 class teachers (from grade III to grade VI). The results of the study indicate that there is an increase in the learning process through the implementation of class administration that is well planned and supported by adequate facilities, so that the learning process can run more effectively, efficiently, and sustainably so that the learning process can be achieved optimally. In addition, there are inhibiting factors in the implementation of class administration such as limited learning resources, limited classroom space, and inadequate facilities and infrastructure. These findings indicate that improving the learning process through the implementation of well-managed class administration is expected to run more effectively, efficiently, and meaningfully for students.

Keywords: implementation of class administration, supporting factors, inhibiting factors

ABSTRAK

UPTD SDN 14 Lapongkoda Kec. Tempe Kab. Wajo, sebuah sekolah dasar yang berlokasi di Jalan Batam No. 3 Sengkang. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi administrasi kelas dalam peningkatan proses pembelajaran dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap administrasi kelas dalam peningkatan proses pembelajaran di UPTD SDN 14 Lapongkoda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksplorasi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan 4 guru kelas (mulai dari kelas III sampai kelas VI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran melalui implementasi administrasi kelas dengan baik yang terencana dan didukung oleh fasilitas yang memadai,

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, adapun faktor penghambat dalam implementasi administrasi kelas seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran, keterbatasan ruang kelas, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran melalui implementasi administrasi kelas yang dikelola dengan baik diharapkan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: implementasi adminidtrasi kelas, faktor pendukung, faktor penghambat.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah sering dihadapkan pada tantangan administrasi, seperti keterbatasan sumber daya dan ketidakmerataan akses. Sari (2021) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan menemukan bahwa di daerah pedesaan, administrasi yang lemah dapat menyebabkan gangguan dalam interaksi guru-siswa, seperti jadwal yang tidak teratur atau kurangnya fasilitas, yang pada akhirnya menurunkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini dapat diatasi melalui peran wali kelas dalam pemantauan rutin, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di Indonesia.

Masalah ini menjadi relevan karena administrasi yang kurang efektif dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Misalnya, jika wali kelas tidak melaksanakan tugas administratif dengan baik, hal ini dapat

mengakibatkan kurangnya pemantauan terhadap perkembangan siswa, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi tugas wali kelas dalam administrasi memengaruhi proses pembelajaran di sekolah-sekolah dasar atau menengah, dengan fokus pada konteks kualitatif untuk memahami pengalaman dan perspektif para pelaku.

Menurut Wijaya (2020) dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, wali kelas yang efektif dapat meningkatkan efisiensi administrasi melalui penggunaan sistem informasi sekolah, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur. Namun, kurangnya pelatihan sering menjadi penghalang, yang dapat

menyebabkan ketidakefektifan dalam pemantauan siswa dan berujung pada penurunan motivasi belajar.

Penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa implementasi administrasi kelas yang baik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, seperti melalui perencanaan kurikulum, pengelolaan waktu, dan evaluasi siswa. Pengamatan ini didukung oleh studi empiris yang menunjukkan hubungan positif antara praktik administrasi dan hasil belajar. Wulandari (2022) dalam "Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia" mengungkapkan bahwa evaluasi siswa yang terintegrasi dalam administrasi kelas membantu guru memantau perkembangan individu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman praktis guru dan siswa dalam menerapkan administrasi kelas.

Pengaruh administrasi wali kelas terhadap proses pembelajaran juga terlihat dari hubungan langsung antara pengelolaan administrasi dan pencapaian hasil belajar siswa. Putri (2022) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan menemukan bahwa sekolah-sekolah

dengan wali kelas yang aktif dalam administrasi cenderung memiliki tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi, karena pemantauan rutin membantu mengidentifikasi masalah belajar lebih awal. Di sisi lain, ketidakefektifan administrasi dapat menimbulkan masalah seperti ketidakhadiran siswa yang berlarut-larut, yang menghambat tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dimensi ini untuk memberikan rekomendasi yang berbasis bukti.

Dalam konteks Indonesia, studi kasus di sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasi tugas wali kelas sering kali dipengaruhi oleh faktor lokal seperti sumber daya sekolah dan kebijakan daerah. Rahman (2023) dalam Jurnal Pendidikan Dasar menganalisis bahwa di beberapa wilayah, kurangnya dukungan dari pemerintah setempat menyebabkan wali kelas kesulitan dalam melaksanakan tugas administratif, yang berdampak negatif pada proses pembelajaran. Penelitian ini relevan untuk memperkaya pemahaman tentang variasi regional dan membantu merancang intervensi yang sesuai dengan kondisi sekolah di Indonesia.

Selanjutnya, pengaruh teknologi digital semakin menjadi faktor penting dalam implementasi tugas wali kelas, terutama di era pembelajaran daring pasca-pandemi. Santoso (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi* menyoroti bahwa penerapan aplikasi administrasi sekolah, seperti e-learning platforms, dapat membantu wali kelas dalam memantau perkembangan siswa secara real-time. Namun, di banyak sekolah dasar di Indonesia, keterbatasan akses teknologi dan pelatihan menyebabkan ketidakefektifan, yang pada akhirnya mengurangi kualitas interaksi pembelajaran. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan administratif di tingkat lokal, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman praktis guru dan siswa dalam menerapkan administrasi kelas, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana praktik ini berkontribusi pada peningkatan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman subjektif

yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata. Kusuma (2023) dalam "*Jurnal Inovasi Pendidikan*" menyoroti pentingnya eksplorasi pengalaman siswa dalam administrasi kelas, yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya, untuk mengidentifikasi inovasi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia.

Latar belakang ini relevan dengan konteks pendidikan Indonesia, di mana reformasi kurikulum sering kali memerlukan inovasi dalam manajemen kelas untuk menghadapi tantangan seperti heterogenitas siswa dan keterbatasan fasilitas. Reformasi seperti Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas administrasi kelas yang lebih besar. Pratama (2024) dalam "*Jurnal Manajemen Pendidikan*" menganalisis bagaimana administrasi kelas dapat beradaptasi dengan heterogenitas siswa melalui diferensiasi pembelajaran, yang mendukung inklusivitas dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Administrasi Kelas dalam peningkatan proses pembelajaran di UPTD SDN 14 Lapongkoda?
2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap Implementasi Administrasi kelas dalam peningkatan proses pembelajaran di UPTD SDN 14 Lapongkoda ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi administrasi kelas dalam peningkatan proses pembelajaran di UPTD SDN 14 Lapongkoda
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi administrasi kelas dalam peningkatan proses pembelajaran di UPTD SDN 14 Lapongkoda

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 14 Lapongkoda yang beralamat di jalan Batam No. 3 Sengkang Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, di mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data, yaitu dari Oktober 2025 sampai Desember 2025.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif partisipan terkait implementasi administrasi kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif secara umum fokus pada eksplorasi makna, pengalaman, dan konteks sosial, berbeda dari penelitian kuantitatif yang mengukur variabel numerik. Pendekatan fenomenologi, yang dikembangkan oleh filsuf seperti Edmund Husserl dan Martin Heidegger, menekankan pada deskripsi dan interpretasi pengalaman hidup partisipan dari perspektif mereka sendiri. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru dan siswa merasakan dan menginterpretasikan praktik administrasi kelas, seperti perencanaan pelajaran dan pengelolaan siswa, dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis data akan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data :

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyaringan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah didapat. Dalam tahap ini memilih, merangkum dan memfokuskan data pada hal-hal pokok yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data :

Langkah selanjutnya adalah menyusun informasi yang diperoleh kedalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Dalam tahap ini peneliti akan mengorganisasikan data sehingga pola-pola, tema, dan hubungan antar kategori dapat terlihat jelas. Penyajian data ini akan membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Implementasi pelaksanaan tugas wali kelas dalam administrasi terhadap proses pembelajaran di UPTD SDN 14 Lapongkoda.

3. Penarikan Kesimpulan :

Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan melakukan interpretasi dan menemukan makna dari data yang

diperoleh, kemudian merumuskan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, peneliti akan melakukan verifikasi kesimpulan dengan membandingkan hasil temuan dengan literatur dan teori yang relevan untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masih kurangnya Peningkatan Proses Pembelajaran Melalui Implementasi Administrasi Kelas di UPTD SDN 14 Lapongkoda yaitu pengaturan tata ruang kelas di sekolah difokuskan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, guru tidak diarahkan untuk selalu menggunakan formasi tempat duduk berjejer secara kaku, melainkan diberi fleksibilitas dalam menata meja dan kursi sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Tata ruang dapat diubah setiap hari atau setiap minggu, misalnya dalam bentuk huruf U untuk kegiatan diskusi,

atau berkelompok untuk pembelajaran kolaboratif. Pengaturan seperti ini mendorong interaksi aktif, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu mereka lebih mudah bekerja sama dan mengemukakan pendapat.

Keterbatasan anggaran merupakan salah satu hambatan yang sering dihadapi sekolah dasar dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran melalui implementasi administrasi kelas. Dana yang terbatas dapat memengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti buku administrasi, perangkat teknologi (laptop atau komputer), serta akses internet yang memadai. Selain itu, keterbatasan anggaran juga dapat menghambat pengadaan pelatihan bagi guru dalam mengelola administrasi kelas secara efektif dan inovatif. Akibatnya, pengelolaan administrasi kelas menjadi kurang optimal, seperti pencatatan data peserta didik yang tidak rapi, perencanaan pembelajaran yang kurang sistematis, serta evaluasi yang

tidak terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan anggaran yang tepat, kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah agar implementasi administrasi kelas tetap berjalan efektif meskipun dengan keterbatasan dana. Selain itu, keterbatasan anggaran juga berdampak pada kurangnya pemeliharaan dan pembaruan fasilitas yang sudah ada. Perangkat administrasi seperti lemari arsip, papan data kelas, maupun perangkat digital sering kali tidak terawat dengan baik karena minimnya dana perawatan.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung peningkatan proses pembelajaran melalui implementasi administrasi kelas di sekolah dasar. Sarana mencakup berbagai perlengkapan yang langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku administrasi, alat tulis, media pembelajaran, serta perangkat teknologi seperti komputer atau

laptop. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang memadai, ventilasi udara, serta tata ruang yang tertata dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam mengelola administrasi kelas secara sistematis, mulai dari pencatatan data peserta didik, penyusunan jadwal pelajaran, hingga pengarsipan dokumen pembelajaran. Dalam implementasi administrasi kelas, sarana dan prasarana yang baik memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir. Misalnya, adanya lemari arsip membantu penyimpanan dokumen secara rapi, papan informasi kelas memudahkan penyampaian jadwal dan pengumuman, serta penggunaan teknologi dapat mempercepat proses pencatatan dan pengolahan data.

Dengan pengelolaan administrasi yang tertib, guru dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik

menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Lingkungan kelas yang bersih, rapi, dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari pihak sekolah dalam menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana, serta kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan demikian, implementasi administrasi kelas dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Pengaturan tata ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengaturan waktu dan jadwal belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting

dalam implementasi administrasi kelas di sekolah dasar yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan proses pembelajaran. Tata ruang kelas yang tertata dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sementara pengelolaan peserta didik yang teratur membantu guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan siswa. Di sisi lain, pengaturan waktu dan jadwal belajar yang efektif memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih terstruktur dan efisien, serta sarana dan prasarana yang memadai mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dengan pengelolaan administrasi kelas yang optimal pada keempat aspek tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, terarah, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Faktor pendukung yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam upaya peningkatan proses pembelajaran melalui implementasi administrasi kelas

di sekolah dasar meliputi kompetensi guru, kedisiplinan dalam pengelolaan administrasi, dukungan sarana dan prasarana, serta kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah. Guru yang profesional dan terampil dalam mengelola administrasi kelas akan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Faktor penghambat dalam peningkatan proses pembelajaran melalui implementasi administrasi kelas di sekolah dasar yang perlu diperhatikan dan dicukupkan meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan guru, kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif, perbedaan gaya belajar peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Hambatan-hambatan tersebut dapat menyebabkan pengelolaan administrasi kelas menjadi kurang optimal, sehingga berdampak pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tidak berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2021). Peran Administrasi Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 26(2), 30-45.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Budi, A. (2021). Pengorganisasian dalam administrasi pendidikan untuk efisiensi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 45-58.
- Budi, A. (2021). Pengembangan profesional guru melalui administrasi pendidikan di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 45-58.
- Djamarah, S. B. (2011). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, V. (2024). *Penerapan Administrasi Kelas dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa*. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Hoy, W. K., & Miskel, C.G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice*. McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusuma, D. (2022). Pengawasan berkelanjutan dalam proses pendidikan. *Junranl Inovasi Pendidikan*, 15(3), 112-125.
- Kusuma, D. (2022). Pengurangan gangguan melalui administrasi kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(4), 112-125.
- Kusuma, D. (2023). Eksplorasi pengalaman siswa dalam administrasi kelas : Implikasi untuk inivasi pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(4), 112-125.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, R. (2020). Peran Administrasi Pendidikan dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 25(1), 12-25.
- Pratama, E. (2024). Adaptasi administrasi kelas terhadap heterogenitas siswa di era kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 78-92.
- Rahman, B. (2023). Pengaruh Teknologi pada Efektivitas Administrasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 15(4), 89-102.

- Sari, N. (2020). Perencanaan administrasi pendidikan : Mengurangi kesenjangan kurikulum. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 23-36.
- Sari, N. (2020). Perencanaan administrasi pendidikan untuk mengurangi kesenjangan kurikulum. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 23-36.
- Sari, R. (2021). Tantangan Administrasi terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(3), 56-70.
- Susanto, L. (2021). Tantangan Administrasi Pendidikan di Indonesia Pasca-Pandemi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(2), 45-58.
- Susanto, (2020). Penerapan Teknologi dalam Administrasi Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 18(1), 34-48.
- Wibowo, S. (2019). Evaluasi Administrasi Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 34-48.
- Wijaya, S. (2020). Implementasi Kurikulum dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 25(2), 34-48.
- Wulandari, R. (2022). Evaluasi siswa terhadap terintegrasi dalam administrasi kelas untuk pemantauan perkembangan individu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 18(1), 67-81.